

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus merupakan salah satu usaha merealisasikan seruan Allah dan menyambung perjuangan Rosulnya Muhammad Saw. Bermulalah langkah itu mewujudkan tempat pengajian yang amat sederhana pada sekitar tahun 1977 dikediaman KH. Abdul Muhid ahmad tepatnya di Desa Kuryokalangan Kec. Gabus Kab. Pati. Sebagai usaha menampung santri-santri kampung untuk belajar Al Qur'an dan Agama Islam.

Berdirinya pondok pesantren Nurul Huda bermula karena adanya banyak anak-anak yang mengaji di rumah KH. Abdul Muhid Ahmad tetapi pada waktu itu belum ada bangunan pondok pesantren. Perkembangan anak-anak yang mengaji begitu pesat sehingga KH. Abdul Muhid Ahmad ingin mendirikan sebuah Mushola. Pada tahun 1996 berdirilah mushola di halaman KH. Abdul Muhid Ahmad yang diberi nama Nurul Huda.

Bersamaan dengan berdirinya mushola itu, mulailah ada santri yang mondok dan belajar agama islam di Nurul Huda dengan tempat tinggal dan tempat tidur di sebagian dapur *ndalem*. Melihat perkembangan santri yang mondok dan belajar di Nurul Huda begitu pesat, KH. Abdul Muhid Ahmad mendapat dorongan dan dukungan dari masyarakat setempat, ada juga dorongan dari luar kecamatan seperti: kecamatan tambakromo, winong, pucakwangi. Dan dorongan dari luar kabupaten pati seperti: kabupaten jepara dan purwodadi untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Pada tahun 2003 berdirilah pondok pesantren putri yang diberi nama pondok pesantren putri Nurul Huda. Dikarenakan pada waktu itu

kebanyakan santri yang ingin mondok adalah santri putri. Pada tahun 2006 pondok pesantren putri Nurul Huda diresmikan oleh hadrotussyech KH. Nawawi Abdul Aziz salah seorang pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta bersama bapak bupati H. Tasiman, S.H.

Setelah itu tidak ketinggalan juga pembangunan pondok pesantren putra Nurul Huda juga diusahakan, karena sebelum ini santri putra berada di bangunan lama yang sangat sederhana ditanah sebelah utara mushola Nurul Huda. Dimulai bangunan tersebut pada akhir Tahun 2008. Seiring dengan bertambahnya umur KH. Abdul Muhid Ahmad yang semakin menginjak usia lanjut, mulai awal tahun 2010 kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Huda diserahkan sepenuhnya dan dikembangkan oleh anak kandungnya yang bernama KH. Misbahul Munir, MA sampai sekarang dengan didukung berbagai unit-unit lembaga dan juga gedung yang sangat representative dalam menunjang proses pembelajaran Al Qur'an dan Agama Islam.¹

2. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati didirikan mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Membantu masyarakat desa Kuryokalangan dan sekitarnya agar putra-putrinya bisa belajar memperdalam ajaran Agama islam dan Al Qur'an.
2. Memberi kesempatan bagi anak untuk bisa menghafalkan Al Qur'an bagi masyarakat desa Kuryokalangan dan sekitarnya.
3. Mengangkat harkat dan martabat masyarakat desa Kuryokalangan Gabus dan sekitarnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat dengan berlandaskan Al Qur'an dan Hadits.²

¹ Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

² Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus adalah

“Berilmu Beriman Dan Beramal”

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصالح

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam/Pondok Pesantren sebagai pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlaq yang mulia dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan Islam/Pondok Pesantren yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang disinari oleh ajaran Islam dengan faham Ahlussunnah Waljamaah.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan Islam/Pondok Pesantren alternatif dalam pembinaan generasi muda dan ummat Islam dengan system pendidikan terpadu.
- 4) Membina dan mengantarkan generasi muda Islam (Santri) memiliki keimanan yang kuat/tangguh, berilmu tinggi (Faqih Fiddin) serta berkepribadian yang baik dan mulia (berakhlaqul karimah).
- 5) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
- 6) Membekali santri dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan sehingga mampu menghadapi dan mengatasi perkembangan global.
- 7) Mengantarkan santri/generasi muda Islam menjadi kader-kader da'wah yang mampu menyelesaikan problematika ummat dan dapat membawa masyarakat sekitarnya ke arah yang lebih baik dan maju.

- 8) Mempersiapkan generasi muda Islam (santri) menjadi generasi penerus estafet kepemimpinan ummat dan bangsa yang berwawasan luas, kritis dan menjadi SDM yang berkualitas.
- 9) Mewarnai dunia dengan Al Qur'an
- 10) Tujuan dari segala tujuan adalah semata-mata melaksanakan perintah Allah SWT dengan senantiasa mengharap Hidayah dan Ridha-Nya.³

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus

Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati terletak di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati kurang lebih 8 km dari kota Pati, sedangkan dari kantor Kecamatan Gabus kurang lebih 2 km dengan batas desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Mojolawaran
- 2) Sebelah Selatan : Desa Kedalingan
- 3) Sebelah Timur : Desa Sugihrejo
- 4) Sebelah Barat : Desa Tlogoayu.⁴

Adapun profil lengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Pondok Pesantren : Nurul Huda
- 2) Alamat :
 - a) Desa : Kuryokalangan
 - b) Kecamatan : Gabus
 - c) Kabupaten : Pati
 - d) Propinsi : Jawa Tengah
- 3) Nomor Telephon : (0295) 5525888 / 085800002538
- 4) Pengasuh/pimpinan : KH. Misbahul Munir, MA
- 5) Tahun Berdiri : 1996

³ Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip tanggal 17 September 2018

⁴ Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

- 6) Status Tanah : Hak Milik
- 7) Jumlah Santri : 142
- 8) Jarak dari Kecamatan : 2 Km
- 9) Jarak dari Kabupaten : 12 Km
- 10) Tenaga Pendidik : 11 Orang
- 11) Kurikulum : Lokal Pesantren dan Kemenag
- 12) Unit-Unit yang dikelola dibawah naungan pondok Pesantren Nurul Huda:
 - a) Pondok Pesantren Putra Nurul Huda Sulaimaniyah (Tahfidzul Qur'an)
 - b) Pondok pesantren Putri Nurul Huda
 - c) Madrasah Kafa (Kelas Al Qur'an fardhu 'Ain) untuk KB & TK
 - d) Thoriqoh Syadziliah darqowiyah
 - e) BIMA (Bina Insan Mandiri Nurul Huda).⁵
 - Enha Mart
 - Depo Air Minum NH

5. Keadaan Kyai, Ustadz Dan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus

a. Keadaan Kyai

Menurut Abdul Qadir Jaelani dalam bukunya yang berjudul *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia* menyebutkan bahwa seorang bisa dikatakan sebagai Kyai jika sudah memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Memahami Al-qur'an dan Al-hadits.
2. Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah.
3. Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban.

⁵ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

4. Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat.
5. Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada Allah dengan penuh rasa tanggung jawab.
6. Berakhlak mulia, ikhlas dan sabar, tawakkal dan istiqomah.
7. Tidak takut selain kepada Allah.
8. Berjiwa *ittisar* (Mendahulukan kepentingan ummat diatas kepentingan diri sendiri) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, dan penuh dedikasi.⁶

Keadaan Kyai disini adalah keberadaan seorang pengasuh sekaligus tenaga pendidik di pondok pesantren Nurul Huda. Kyai memiliki kedudukan yang sangat terhormat karena memiliki tanggung jawab yang berat dan mulia. Kyai sebagai pendidik harus mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki para santri di pondok pesantren Nurul Huda. Kyai mengemban *amanah ilahiyah* sebagai pengganti orang tua para santri dalam mendidik, membina dan membentuk santri menjadi insan yang memiliki kepribadian islami.⁷

KH. Mibahul Munir, MA merupakan figur utama yang berkontribusi dalam pengembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren, beliau juga menjadi guru besar di Masjid Shah alam Selangor Malaysia. Beliau juga telah di *Bai'at* oleh gurunya Mohammad Ahmad Amin Bin Sa'dudin Bin Mohammad Salim Al Murod untuk menjadi mursyid *Thoriqoh syadziliah darqowiyah* di Kuryokalangan Gabus Pati.⁸

Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus, beliau membentuk MOU (Memorandum Of

⁶ Abdul Qodir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1990. hlm. 3. Lihat Nur Jamal, Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan kepribadian Santri, Dalam *Jurnal Tarbiyatuna: Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdzatut Thullab Sampang*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, hlm. 68

⁷ Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018. pada jam 15.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan KH. Mibahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Understanding) dengan United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia yang merupakan sebuah organisasi sosial Islam yang didirikan pada tahun 2005 oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang berpusat di Istanbul Turki. Yayasan UICCI adalah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan yang didirikan pada tahun 2005 oleh para sukarelawan Turki dan Indonesia, untuk memberikan beasiswa kepada santri Penghafal Al Qur'an berupa fasilitas lengkap, dan pendidikan agama serta bahasa secara gratis dengan dana yang dihimpun dari masyarakat Muslim, baik yang berada di Turki maupun Indonesia.⁹

KH. Misbahul Munir, MA juga menjalin kerjasama dengan PPPA Darul Qur'an (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Darul Qur'an) yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur pada tahun 2003 yang merupakan lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Bersama ustadz Yusuf Mansur, KH. Misbahul Munir, MA berkhidmad untuk menciptakan kader-kader penghafal Al-Qur'an di Indonesia dengan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an yang dimulai dengan mengasuh beberapa santri tahfizh, kemudian berkembang hingga ribuan santri yang tersebar di seluruh Indonesia. Beliau juga menjalin kerjasama dengan para jama'ah Surau Ar Rahmah Shah Alam Selangor Malaysia yang merupakan jama'ah dari KH. Misbahul Munir sendiri di Selangor Malaysia.¹⁰

Oleh karena itu, Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam hal ini sosok seorang pemimpin pondok pesantren yang dapat mempengaruhi orang lain dengan segala

⁹ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

pengetahuan, ketrampilan, dan kebijaksanaannya untuk dapat bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Keadaan Ustadz

Pada dasarnya sebutan untuk orang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain mempunyai sebutan yang bermacam-macam. Dalam bahasa Indonesia sebutan guru, dosen, ustadz, tutor, kyai adalah istilah yang sering didengar. Dalam Bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti teacher yang diartikan guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Dalam bahasa Arab dijumpai kata ustadz, mudarris, mu'allim, dan mu'addib. Namun secara umum, kalau berbicara tentang pendidikan Islam, maka beberapa istilah yang sering muncul antara lain: ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib.¹¹

Kata-kata dan istilah yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan dimana pengetahuan dan ketrampilan tersebut diberikan. Istilah-istilah tersebut walaupun berbeda, namun semuanya mengarah kepada transfer keilmuan dari seseorang kepada orang lain.

Keadaan Ustadz sebagai tenaga pendidik sangat membantu kyai dalam mendidik, membina dan membentuk kepribadian islami pada santri dipondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Para ustadz mendapat amanah penuh dari kyai untuk mengembangkan pondok pesantren Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam.¹² Adapun jumlah ustadz yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebagai berikut:

¹¹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 44

¹² Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Tabel 1.1¹³
Daftar Ustadz/Ustadzah
Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus

No	Unit lembaga	Jumlah Ustadz	Prosentase
1	Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra	9	36%
2	Pondok Pesantren Putri Nurul Huda	9	36%
3	Tazka Nurul Huda (KB&Paud)	7	28%
Jumlah		25	100%

Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati berjumlah 25 orang. Yang terdiri dari 9 untuk ustadz pondok pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra dengan prosentase 36%, 9 Ustadz untuk Pondok Pesantren Putri dengan prosentase 36 %, dan 7 orang untuk ustadzah Paud dan KB dengan prosentase 28% dari semua ustadz yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda.

c. Keadaan Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri sering kali dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.¹⁴ Oleh karena itu

¹³ Dokumentasi Data Ustadz Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

¹⁴ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Pedoman Ilmu Jaya, 2001, Hal.23

santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Ada dua motif yang mendasari seorang santri menetap sebagai santri mukim, yaitu:

- (1) Motif menuntut ilmu artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyainya
- (2) motif menjunjung tinggi akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai yang diajarkan kyainya.

Kedua, Santri Kalong, yaitu santri yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren, tetapi setelah belajar langsung kembali ke rumah masing-masing.¹⁵

Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati berasal dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang yang berbeda. Jumlah santri muqim berjumlah 105 untuk pondok pesantren putra dan 37 untuk santri putri. Pondok pesantren Nurul Huda kebanyakan berasal dari daerah Jawa. Namun ada juga santri yang berasal dari luar Jawa. Santri tinggal dan menetap di asrama untuk menuntut ilmu kepada kyai dan para ustadz di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus. Namun ada juga santri yang berasal dari masyarakat lingkungan pondok pesantren yang datang untuk belajar mengaji. Para santri tersebut tidak menetap sebagaimana santri yang berasal dari luar daerah pondok pesantren. Berikut adalah daftar para santri pondok pesantren nurul huda kuryokalangan Gabus Pati:

¹⁵ Amir Fadhilah. Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren di Jawa, Lihat: *Humafa: Jurnal Studia Islamica*, Vol. 8, No.1, Juni 2011:101-120, UIN Syarif Hidayatullah, Jl. Ir. H.Juanda No. 95 Ciputat 15412

Tabel 1.2¹⁶
Daftar Santri
Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus

No	Unit lembaga	Jumlah Santri	Persen
1	Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra	105	45%
2	Pondok Pesantren Putri Nurul Huda	37	17%
3	Tazka Nurul Huda (KB&Paud)	89	38%
	Jumlah	231	100%

Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati berjumlah 231 Santri. Yang terdiri dari 105 santri putra pondok pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra dengan prosentase 45%, 37 santri Pondok Pesantren Putri dengan prosentase 17 %, dan 89 santri Paud dan KB dengan prosentase 28% dari semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Pengorganisasian suatu pondok pesantren tergantung pada jenis, tingkat dan sifat pondok pesantren yang bersangkutan. Demikian juga dengan struktur organisasi yang ada di Pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus disusun secara mekanisme kerja sesuai dengan kemampuan masing-masing. Struktur organisasi merupakan susunan atau

¹⁶ Dokumentasi Data Ustadz Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

penempatan seseorang dalam hubungan antara sumber daya yang dimiliki dengan tanggungjawab yang dipikulnya, sehingga dengan adanya pembagian tanggungjawab proses manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra

- 1) Ketua : M. Zuhdi Aqib HE
- 2) Sekretaris : Durun Golla HE
- 3) Dept. Pendidikan : Dliyaul Kemal HE
Fadlullah HE
- 4) Bendahara : Asep Riyana HE
- 5) Sarana Prasarana : M. Zuhdi Aqib HE
- 6) Pembersihan : Huzaifi Al Hasani HE
- 7) Dapur : Ayyub Qalyubi HE
- 8) Teknik Informasi : Durun Golla HE
- 9) Humas : Ayyub HE
- 10) Penerima Tamu : Fadlullah HE

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Adalah:

- Pengasuh : KH. Misbahul Munir
 Ketua : Ajeng Putri Bunga
 Sekretaris : Hidayatus Sholihah
 Bendahara : Sri Rahayu
 Sie. Pendidikan : Maghfira Fitri Maulani
 Sie. Ketertiban : Indah Muti Arini Dewi

c. Struktur Organisasi Tazka

- Kepala Paud : Lusi Andriyani, S.Pd.I
 Sekretaris : Endang Susanti
 Bendahara : Jumiatusun
 Kepala TK : Hanif Alif Fitri

Sekretaris : Nila Rochmah

Bendahara : Nur sa'idah

d. Struktur Organisasi Bima (Bina Insan Mandiri)

Pengasuh : KH. Misahul Munir

Pembina : 'Ainul Huda

Ketua : Dwi Anggoro Cahyo

Sekretaris : Suhartono

Bendahara : Rukiyati

Divisi Market : Bisri Musthofa, S.Pd
Eko Hariyadi

Divisi Depo Air Minum : Suhartono
Ahmad Samadi

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Kegiatan manajemen pembelajaran akan berjalan lancar, jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, dalam arti memenuhi persyaratan untuk digunakan. Sarana pokok yang dimiliki madrasah adalah 2 gedung untuk pondok putra, 1 gedung untuk pondok putri dan 1 Mushola. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1.3¹⁷
Gedung Pondok Pesantren Nurul Huda Putra
Tahun 2018

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	Ruang kamar tidur	8 buah	8	-	-
2	Ruang Almari	2 buah	2	-	-
3	Ruang ustadz	2 buah	2	-	-
4	Ruang makan	2 buah	2	-	-

¹⁷ Dokumentasi Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

10	Toilet	8 buah	8	-	-
13	Gudang	1 buah	1	-	-
16	Dapur	1 buah	1	-	-

Tabel 1.4¹⁸

Gedung Pondok Pesantren Putri Nurul Huda

Tahun 2018

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1	Ruang kamar tidur	4 buah	4	-	-
2	Ruang Almari	1 buah	1	-	-
3	Ruang Kantor pengurus	1 buah	1	-	-
4	Ruang makan	1 buah	1	-	-
10	Toilet	4 buah	4	-	-
13	Gudang	1 buah	1	-	-
16	Dapur	1 buah	1	-	-

8. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

a. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra

Kegiatan yang ada dalam pondok pesantren nurul huda sulaimaniyah ini sangat berbeda dengan sistem akademik yang ada di pesantren-pesantren pada umumnya. Umumnya pesantren-pesantren Tahfidl di Indonesia hanya menekankan pada penguasaan tahfidl semata, tanpa memberikan pelajaran materi ilmu-ilmu keislaman lainnya kepada para santri selama proses menghafal.

Kehidupan sehari-hari dan aktifitas belajar para santri pondok pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah tidak jauh berbeda dengan aktifitas

¹⁸ Dokumentasi Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

belajar para santri di pesantren-pesantren Indonesia. Jadwal aktifitas keseharian para santri Nurul Huda Sulaimaniyah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5¹⁹

Jadwal Kegiatan Pembelajaran
Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Kuryokalangan Gabus Pati

No	KEGIATAN	HARI DAN WAKTU	WAKTU
1	Khataman Ikhlah Naqsyi	Ahad dan Rabu	(18:15-18:30)
2	Khataman Ikhlah Qadiri	Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at	(18:15-18:30)
3	Shalat Tahajjud	Setiap Hari	(03:45-04:00)
4	Dzikir	Setiap Hari	(Saat 04:00 – 04:30)
5	Shalat Dhuha	Setiap Hari Sebelum Belajar	-
6	Khataman Yasin dan Ayat Kursi	Ahad-Jum'at	(04:45-05:15)
7	Surat Al Waqiah	Setiap Hari Ba'da Shalat Ashar	15.15
8	Khataman Shalawat Nariyyah	-	-
9	Shalat Awwabin	Sabtu Ba'da Maghrib	18.00
10	Ceramah	Rabu Malam	19.30
11	Awrad As Syarif	Selasa	15.30
12	Shalat Tasbih	Ahad Malam	-
13	Khataman Al Quran	Sabtu Ba'da Shubuh	-
14	Qashidah Burdah	Jum'at Pagi	-

¹⁹ Dokumentasi Data Jadwal kegiatan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda sulaimaniyah putra Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

b. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Putri

Tabel 4.15²⁰

**JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PUTRI**

TAHUN 2018

Tingkat Tsanawiyah

No	Hari	Pelajaran	Kitab	Ustadz
1	Ahad	Tafsir	Tarjim juz 30	Ainul huda
2	Senin	Hadits	Arba'in nawawi	Eko haryadi
3	Selasa	Al qur'an	Fashohah	Lusi Andriyani, S.Pd.I
4	Rabu	Fiqh	Taqrib	A. Syahuri
5	Kamis	Nahwu	Imrithi	Shobirin

Tingkat aliyah

No	Hari	Pelajaran	Kitab	Ustadz
1	Ahad	Tafsir	Tarjim juz 29	Syahuri
2	Senin	Akhlak	Ta'limul muta'alim	Ainul huda
3	Selasa	Hadits	Fadhoilul qur'an	A. Shobirin
4	Rabu	Al-qur'an	Fashohah	A. Afandi
5	Kamis	Nahwu	Amtsilati	Fatimah

²⁰ Dokumentasi Data Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip tanggal 17 September 2018.

B. Deskripsi Data Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

1. Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Kepemimpinan transformasional Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati lebih menekankan bagaimana cara memotivasi dan memberdayakan fungsi dan peran utadz dan karyawan untuk mengembangkan organisasi. Pemimpin mampu mengembangkan inovasi, mampu memberdayakan staf dan organisasi sehingga Ustadz dan karyawan di Pondok Pesantren tersebut bekerja dengan penuh semangat untuk mencapai hasil yang maksimal. Pemimpin akan memulai kegiatan dengan mengedepankan visi yang merupakan suatu pandangan dan harapan kedepan yang akan dicapai bersama dengan memadukan semua kekuatan, kemampuan dan keberadaan para pengikut. Berikut ini adalah perilaku kepemimpinan transformasional Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, yaitu:

a. Kepribadian Kompetitif (Having a Very Competitive Spirit)

Kepribadian Kompetitif merupakan salah satu perilaku dari KH. Misbahul Munir.²¹ KH. Mibahul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati optimis dan mempunyai kepribadian serta keyakinan diri yang kuat, hal tersebut terlihat dari cara berbicara tentang pandangan-pandangannya dan bentuk perbuatannya dalam menjalankan organisasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dan berhubungan dengan bawahannya.²²

²¹ Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 15.30 WIB.

²² Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Beliau optimis, sebab dengan beberapa pengalamannya memimpin selama ini rupanya Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sudah mulai mendapatkan perhatian dan kepercayaan lebih dari masyarakat karena mutu pendidikan yang meningkat di lembaga tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ainul Huda selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati menyatakan bahwa untuk menumbuhkan keyakinan diri pada diri pribadinya dan dapat membuat orang yang dipimpin mempercayainya, Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati selalu berfikir positif dan optimis dalam melihat ke depan, terlebih mempunyai pengalaman sukses dalam memimpin misal, KH. Misbahul Munir, MA mempunyai pengalaman menjadi Mursyid *Thoriqoh syadziliah darqowiyah* dan juga mempunyai banyak jaringan kerjasama dengan pihak lain seperti halnya: United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia yang merupakan sebuah organisasi sosial Islam yang didirikan pada tahun 2005 oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang berpusat di Istanbul Turki.²³

Selain itu KH misbahul Munir juga mempunyai ikatan kerjasama dengan PPPA Darul Qur'an (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Darul Qur'an) yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur pada tahun 2003 yang notabene merupakan lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Dan juga jalinan kerjasama-kerjasama dengan pihak lainnya. Dengan keyakinan diri yang kuat itulah maka ustadz dan beberapa karyawan mempercayainya.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 15.30 WIB.

Dalam hal meyakinkan pihak lain, dia berusaha meyakinkan instansi terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, KH. Misbahul Munir, MA adalah seorang pemimpin yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi dan kuat serta mampu menularkannya kepada yang dipimpin bahkan membuat mereka meyakinkannya dengan sepenuh hatinya. Maka, kata-katanya menjadi fatwa bagi mereka. Dampak perilaku semacam ini akan membuat seorang pemimpin menjadi pemimpin yang karismatik di depan pengikutnya, mereka mempunyai ikatan emosi, intelektual dan spritual yang kuat terhadapnya.

Dia juga mampu dan pandai memerankan otoritas kekuasaan yang dia miliki dalam meyakinkan seluruh ustadz, santri dan karyawan yang ada Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Dengan demikian, karismatik kepemimpinan dapat dibangun dengan menularkan ide-ide besar kepada ustadz dan beberapa karyawannya, dan dengan tepat dan benar memerankan otoritas kekuasaan yang pemimpin miliki untuk memenangkan hati, emosi, pikiran dan spritualitas yang di pimpin.²⁵ Konsisten atas komitmen juga merupakan perilaku yang telah dipraktekkan oleh KH. Misbahul Munir, MA, tetap dengan idenya meskipun banyak orang yang mengkritiknya atau tidak menyukai kepemimpinannya, misalnya ide tentang memajukan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Konsisten atas komitmen di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah tidak adanya tawar-menawar terhadap usaha-usaha untuk mewujudkan visi dan misi. Usaha-usaha itu harus tetap dijalankan apapun resiko dan tantangannya. Ini tidak cukup hanya dirinya yang berkomitmen tinggi terhadap visi misi organisasi, tetapi dia juga berusaha menumbuhkan komitmen yang tinggi pula dari ustadz, karyawan dan beberapa santrinya terhadap visi

²⁵ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

besar organisasi agar mampu menumbuhkan komitmen tinggi kyai menampilkan kejelasan visi ke depan dalam membawa organisasinya.

Perilaku lainnya adalah merasuknya visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ke dalam pikiran dan emosi seorang kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Dia selalu berusaha menampilkan dirinya sebagai sosok pemimpin di hadapan anggota organisasinya. Dia juga seringkali mengingatkan baik melalui ucapan dan tulisan tentang visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ke depan di hadapan mereka, bahkan seringkali dia mengaitkan sebuah kegiatan yang dia hadiri dengan visi dan misi Pondok Pesantren yang dia pimpin. Pemimpin haruslah benar-benar memahami visi dan misi organisasi, menampilkan dirinya menjadi wujud nyata dari visi misi tersebut agar mudah dicontoh dan harus sering mengingatkan akan visi misi tersebut kepada yang dipimpinya agar selalu diingat dan merasuk juga ke dalam sanubari mereka.²⁶

Kyai bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan visi menjadi kenyataan dan memberikan pemahaman tentang perlunya action baik ucapan atau tindakan. Selain dengan ucapan, Kyai pondok pesantren menciptakan iklim kerja yang kondusif, misalnya memberi tauladan kerja bagi mereka dan pembagian wewenang kerja yang benar dan tepat. Beliau juga berusaha kuat untuk meningkatkan fasilitas di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati menjadi lebih baik agar mutu pendidikan dapat meningkat, menimbulkan ekpektasi yang tinggi, banyak meyerukan persatuan dan memfokuskan pandangan dan perilaku ustadz dan karyawan untuk mewujudkan visi misi organisasi menjadi kenyataan.

Dalam banyak kesempatan, baik melalui ucapan, tulisan dan perilaku kyai seringkali mengingatkan pentingnya perjuangan dan

²⁶ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

pengorbanan, kebersamaan dan kesamaan dalam mewujudkan visi misi menjadi kenyataan. Kyai juga selalu berusaha menunjukkan nilai-nilai penting, idealis, hal-hal yang agung dan sebagainya dan mampu menumbuhkan kebanggaan pada dirinya dan menumbuhkan kebanggaan pada diri ustadz dan karyawannya dari pekerjaan yang sedang mereka lakukan untuk mewujudkan visi, misi organisasi yang dia pimpin. seringkali memakai bahasa agama untuk menunjukkan nilai-nilai agung dari pekerjaan karyawannya, misalnya nilai jihad, kekhalfaan, keikhlasan, kejujuran agar memperoleh pahala dari Allah kelak di akhirat. Bahasan agama terbukti masih efektif untuk menunjukkan nilai-nilai penting dari sebuah pengabdian.²⁷

Kunci sukses lainnya adalah kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati mampu menumbuhkan kebanggaan pada dirinya dan hal yang terpenting adalah kemampuannya untuk menumbuhkan kebanggaan pada diri bawahannya tentang visi, misi, tugas dan organisasinya. Dengan demikian komitmen yang tinggi dapat dilihat pada seluruh pegawai tersebut, dan memberikan kepercayaan pada ustadz dan karyawannya untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kecilnya reward yang diterima tidak menyurutkan semangat mereka dalam mengembangkan lembaga. Menumbuhkan kebanggaan atas lembaga, visi dan misi serta kyai akan membuat kepemimpinan lebih efektif mengarahkan ustadz dan karyawan untuk berkontribusi terhadap perubahan.²⁸

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan menggambarkan bahwa KH. Misbahul Munir, MA merupakan seorang kyai yang memiliki kharisma dan wibawa tinggi di hadapan para anggota organisasinya.²⁹ Ini menjadi satu point penting untuk memperlihatkan

²⁷ Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 15.30 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

²⁹ Observasi pada tanggal 17 September 2018

kontribusi seorang kyai dalam kepemimpinan transformasional di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Hal itu juga ditegaskan dengan pernyataan salah satu ustadz pondok pesantren putra yang menjabat sebagai ketua umum pondok pesantren putra yaitu Fadlullah, bahwa “KH. Misbahul Munir merupakan seorang kyai yang tidak hanya memberi instruksi murni, namun selalu menjadi tauladan bagi semua guru-guru yang ada di sini. Dan beliau selalu memberikan motivasi yang optimis kepada ustadz dan santri untuk terus meningkatkan mutu Pondok Pesantren yang kompeten.”³⁰

Hal tersebut sesuai dengan teori *idealized influence* Yang dikemukakan oleh Gary Yukl dalam kepemimpinan transformasional. Yang mana pemimpin yang memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, bervisi jelas, tekun, pekerja keras, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkannya pada karyawannya mampu mempengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat para pegawai terhadap sasaran organisasi, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan kepercayaan pada para pengikutnya.³¹

b. Motivasi Kepribadian (Personality Motivation)

Personality motivation, tercermin dalam perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerja yang dilakukan staf dan memerhatikan makna pekerjaan bagi staf. Semua yang beraktifitas di dalam pondok pesantren diberi kewenangan untuk meningkatkan kompetensi diri, sehingga dari kompetensi ini bisa di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran terutama kepada Ustadz-ustadz, dan bisa memberikan perubahan signifikan bagi santri agar mampu meningkatkan potensi dari masing-masing santri yang tentu berbeda.

³⁰ Hasil wawancara dengan Fadlullah, selaku Ustadz Pondok Pesantren putra Nurul Huda Sulaimaniyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 4 Oktober 2018, pada jam 10.00 WIB

³¹ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi (Leadership in Organization)*, Jakarta: Indeks, 2005, hlm. 316

Untuk menimbulkan kepribadian yang termotivasi bagi ustadz dan karyawannya, seorang kyai menjadi orang terdepan dalam melakukan sesuatu.³²

Dalam memberikan motivasi seorang kyai mampu mengkolaborasikan kemampuan menceritakan sesuatu kepada para ustadz dan karyawannya. Beliau mempunyai kemampuan artikulasi kata-kata yang baik, mampu menyederhanakan persoalan, sering menggunakan role model yang jelas dan mudah dimengerti dalam menjelaskan sesuatu. Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam memberikan motivasi, mengajak ustadz dan karyawan untuk melihat dari persepektif yang baru, dia memberikan strateginya untuk mencapai sebuah sasaran organisasi dengan sudut pandang yang baru.³³

Maka, Kyai dapat memotivasi ustadz dengan mengajaknya untuk melihat dari perspektif baru sehingga ditemukan cara-cara baru untuk mencapai visi dan misi organisasi. KH. Misbahul Munir mempunyai keterampilan menggunakan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat/motivasi dan inspirasi para ustadz dan karyawannya, semisal memakai istilah-istilah dalam bahasa agama, seperti: “Niatkan kerja anda sebagai Ibadah kepada Allah” “ibarat motor yang belum bermesin” jadi, untuk menjalankan ini semua maka, penyemangatnya adalah motor iman. Yaitu dengan diingatkan oleh rukun iman dan kemudian disesuaikan dengan zaman.³⁴

Bahasa agama di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati masih mempunyai pengaruh besar dalam menggerakkan orang lain. Tidak hanya kalimat dari kata-katanya saja yang memotivasi tetapi cara penyampaian kyai juga penuh dengan

³² Hasil wawancara dengan Dliyaul Kamal selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 4 Oktober 2018, pada jam 11.00 WIB

³³ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018. pada jam 16.00 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

rasa dan sikap optimis, antusias dan meyakinkan. Maka, kyai sebagai pemimpin dapat memotivasi ustadz-ustadz dan karyawannya dengan cara berkata dan bersikap selalu optimis, antusias dan meyakinkan. Jika bahasa atau simbol-simbol agama digunakan akan memperkuat pengaruh kepemimpinan. Selain penggunaan kata-kata, penggunaan simbol-simbol tertentu juga digunakan seorang kyai untuk memotivasi Ustadz dan karyawan. Ia memanfaatkan simbol-simbol tertentu untuk menggerakkan ustadz dan karyawannya.

Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati mempunyai kemauan ingin menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati berkualitas dan berstandar nasional maupun internasional. Maka beliau selalu memberikan motivasi-motivasi terhadap bawahannya untuk bekerja lebih maksimal untuk mewujudkan keinginan tersebut. Ada beberapa cara lain, yang dilakukan kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati untuk memotivasi anggotanya, di antaranya dengan cara:

- 1) Mengadakan punishment atau hukuman berupa teguran bagi guru yang melanggar prinsip kedisiplinan yang beliau terapkan dan melanggar tata tertib Pondok Pesantren Nurul Huda
- 2) memberikan reward bagi guru dan karyawan yang nyata-nyata berprestasi dalam melaksanakan tugasnya, reward tersebut bisa berupa intensif, atau mengajak ustdz dan karyawan ke luar kota. Beliau mengungkapkan: “Untuk memotivasi kerja, secara riil, setelah program kerja kita berikan kemudian kita melaksanakan itu sesekali kita datangi kita ajak guyon, bicara, dan kita beri reward, dan kalau memang itu ada HR atau insentifnya ya mesti kita beri insentif”.
- 3) Memberikan peluang para ustadz dan karyawan untuk sama-sama mendiskusikan masalah (sharing).³⁵

³⁵ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalagan Gabus Pati telah menjadi role model bagi guru dan karyawan. Dia berusaha menjadi yang terdepan dan terbaik dalam segala sesuatunya. Apabila ia mengatakan “guru harus kreatif dan inovatif”, maka ia menjadi orang terdepan, dan membuktikan kekreatifannya. Selain menjadi contoh, ia juga menciptakan kultur kedisiplinan, ketekunan, kerja keras, ikhlas dalam organisasi yang dipimpinnya.³⁶

Menurut Lusi Andriyani, Pak kyai selalu megkomunikasikan tentang perlunya suatu action pada ustadz di pondok pesantren Nurul Huda, yaitu suatu tindakan yang nyata. Kepemimpinan selalu terkait dengan pelaksanaan dan penyelesaian. Maka, seorang kyai yang menjadi pemimpin dapat memotivasi ustdz dan karyawannya dengan selalu memberikan penjelasan perlunya kerja nyata untuk mewujudkan sebuah visi dan misi. Seorang kyai juga mengetahui kondisi bawahannya dan selalu ada pada saat mereka membutuhkan bimbingan, perlindungan, arahan dan sebagainya dan beliau selalu memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi bawahan.³⁷

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh teori Perilaku Inspirational Motivation yang dikemukakan Frans Mardi Hartanto dalam kepemimpinan transformasional. Bahwasannya perilaku inspirational motivation pemimpin transformasional, merupakan sosok pemimpin yang menginspirasi, memotivasi dan merubah perilaku para karyawan untuk mencapai kemungkinan tak terbayangkan, mengajak karyawan memandang ancaman sebagai kesempatan belajar dan berprestasi. Pemimpin juga menciptakan sistem organisasi yang menginspirasi dan memotivasi, memberikan tantangan kepada karyawan untuk mencapai standar yang lebih

³⁶ Observasi pada tanggal 17 September 2018

³⁷ Hasil wawancara dengan Lusi andriyani, selaku Ustadzah Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalagan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 16.00 WIB

tinggi, menciptakan budaya berani salah karena kesalahan adalah awal dari pengalaman belajar.³⁸

c. Kemampuan Menjual Ide (Having an ability to sell my ideas/product)

Kemampuan Menjual Ide (Having an ability to sell my ideas/product) merupakan pemimpin yang mempraktikkan inovasi-inovasi.³⁹ Sikap dan perilaku kepemimpinan didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkembang dan secara intelektual mampu menerjemahkan dalam bentuk kinerja yang produktif. Tugas menstimulasi intelektualitas ustadz dan karyawan sangatlah diperlukan, apalagi saat pondok pesantren tidak mengarah kepada perkembangan dan perbaikan. Seorang kyai melakukan perubahan-perubahan di pondok pesantren Nurul Huda secara bertahap. Dalam hal stimulus intelektual KH. Misbahul Munir mengawalinya dengan melihat pondok pesantren Nurul Huda tidak ada perkembangan dari tahun ke tahun. Kyai mempunyai inisiatif besar untuk merubahnya dan sedikit demi sedikit lembaga tersebut mengalami kemajuan dibandingkan dengan sebelumnya dan ditandai dengan sarana prasarana yang lengkap, prestasi semakin banyak yang diraih, dan minat masyarakat yang semakin tinggi untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren tersebut.⁴⁰

Pernyataan diungkapkan oleh Lusi Andriyani, selaku ustadzah Pondok pesantren putri Nurul Huda, bahwa pak kyai sangat ramah dan familiar dalam menjaga stabilitas pondok pesantren Nurul Huda, juga mampu menjembatani antara Ustadz, karyawan, dan santri dalam memberikan pemahaman untuk terus ditingkatkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam soal administrasi, beliau “prosedural”, sangat teliti dan terkontrol dengan baik sehingga semua

³⁸ Frans Mardi Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia Menciptakan Nilai dengan Bertumpu pada Kebajikan dan Potensi Insani*, hlm. 517.

³⁹ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

arsip yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren juga tersusun rapi.⁴¹ Artinya kepala pondok pesantren Nurul Huda sebagai kyai juga sebagai administrator handal, karena ketika ada pengetahuan yang up to date langsung disosialisasikan kepada semua ustadz dan karyawan. Misalnya seperti keinginan untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan lingkungan sosial sekitar. Ini menjadi satu pertumbuhan pondok pesantren Nurul Huda yang setiap tahunnya santri baru selalu bertambah. Indikator yang penting ialah inovasi dalam banyak kesempatan kyai juga mengajak para ustadz dan karyawannya untuk melihat persoalan dari perspektif yang baru, lebih tepat dan lebih baik. Perilaku semacam ini harus selalu dilakukan agar tercipta budayanya, dari sinilah energi positif akan lahir dan penyegaran bekerja akan muncul.

Kultur memberi dan berkorban telah menjadi perspektif baru dalam membesarkan sebuah lembaga pendidikan Islam bernama pondok pesantren Nurul Huda. Beliau berusaha dan berhasil mengembangkan kultur ini di lembaga tersebut. Stimulasi intelektual dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman bahwa perjuangan dan pengorbanan adalah penting dalam membesarkan pondok pesantren Nurul Huda. Memakai simbol-simbol inovasi juga merupakan perilaku kyai pondok pesantren Nurul Huda, sebagai contoh semakin asrinya sebuah pondok pesantren dengan bangunan nan indah, bersih dan nyaman sehingga para santri beisa betah untuk mendalami ilmu agama dan menghafalkan Al Qur'an.⁴²

Kyai juga memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi guna menambah kemampuan keilmuan mereka. Beliau juga menstimulasi bawahannya untuk mengaplikasikan apa yang telah diperoleh mereka dengan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Lusi Andriyani, selaku Ustadzah Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 16.20 WIB

⁴² Hasil Observasi pada tanggal 17 September 2018

mengajak mereka berfikir mengenai rencana ke depan yang ingin dilakukan, serta mendelegasikan berbagai pekerjaan seperti menyusun program kerja masing-masing koordinator Unit.

d. Kualitas Kepemimpinan yang kuat (Having Qualities Strong Leadership)

Memiliki Kualitas Kepemimpinan yang kuat, merupakan perilaku pemimpin yang merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan, dan segala masukan yang diberikan staf. Kyai mampu menyerap semua spirasi konstruktif untuk meningkatkan mutu pondok pesantren. Ini sangat penting dilaksanakan oleh semua kyai sebagai seorang pemimpin agar bisa berjalan secara demokratis. Proses komunikasi persuasif menjadi faktor pendukung dalam aktivitas kepemimpinan transformasional, terutama mampu mendengar pendapat yang dikeluarkan oleh siapapun orangnya yang memberikan nilai-nilai kontruktif bagi kemajuan pondok pesantren.⁴³

Dalam bentuk lainnya perilaku ini merupakan perilaku kepemimpinan dengan mendekati diri kepada ustadz dan karyawan secara emosi. Beliau selalu berusaha hadir dalam setiap kesempatan untuk berkumpul bersama dengan bawahan dan santri, melalui sholat berjama'ah, kegiatan khatmil Qur'an, dan sebagainya. Maka, kyai sebagai seorang pemimpin dapat memberikan perhatian secara individu terhadap ustadz dan karyawannya dengan sering menghadirkan dirinya dalam sholat berjama'ah, khatmil Qur'an, dan sebagainya. kyai berusaha menyediakan dan menjadikan organisasi sebagai aktualisasi diri bagi para pengikutnya dengan aturan-aturan yang sudah disepakati agar tidak mengganggu kerja organisasi, misalnya adanya koordinator antara unit pondok pesantren putra dan

⁴³ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

putri dan setiap ketua koordinator unit diberi kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi terhadap unit yang dipimpinnya.⁴⁴

Kyai juga selalu berusaha memperhatikan secara seksama kebutuhan dan kemampuan ustadz dan karyawan. Sekalipun demikian ada prioritas-prioritas yang harus diambil olehnya. Seorang kyai dapat memberikan perhatian secara individu terhadap karyawannya mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang memperhatikan kebutuhan mereka atau bahkan berkorban secara pribadi untuk memenuhinya, misalnya bisyaroh, dan fasilitas belajar. Kemampuan seorang kyai dalam mendorong dan memberikan kesempatan dan ruang kepada para ustadz dan karyawannya untuk belajar. Perilaku semacam ini akan menumbuhkan emosi mereka dengan baik karena mereka merasa diperhatikan oleh organisasi dan pemimpinnya. Pemimpin dapat memberikan perhatian secara individu terhadap karyawannya dengan memberikan kesempatan dan memfasilitasinya untuk, mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dan sebagainya.⁴⁵

Perilaku memberikan perlakuan yang adil dan memberikan pengakuan juga merupakan perilaku KH. Misbahul Munir. Prinsip memberikan hadiah adalah sesuai dengan nilai relatif kontribusi yang diberikan terhadap organisasi. Sedangkan prinsip memberikan pengakuan adalah “beri pujian bila layak”. Seorang kyai dapat memberikan perhatian secara individu terhadap yang dipimpinnya dengan memberikan penghargaan kepada yang berprestasi KH. Misbahul Munir adalah seorang kyai sebagai pemimpin yang memang fokus untuk melejitkan potensi yang dimiliki oleh para ustadz dan karyawannya. Sebagai contoh adalah memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan berpengalaman, hal itu terjadi apabila pemimpin memberikan ruang bagi mereka. Seorang kyai melatih dan memberikan umpan balik yang baik dan tepat kepada para ustadz dan

⁴⁴ Hasil observasi pada tanggal 17 September 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Khamimah, selaku ustadzah Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 15.30 WIB

karyawan agar mereka sukses dalam tugasnya. KH. Misbahul Munir adalah seorang pemimpin yang sudah dianggap sukses oleh para ustadz dan karyawan maka ia tidak segan-segan memberikan rahasia keberhasilan kepemimpinannya dengan bertukar pengalaman dengan mereka.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, Kyai pondok pesantren Nurul Huda adalah seorang kyai sekaligus pemimpin yang mampu menyediakan ruang, waktu, fasilitas yang dapat digunakan karyawannya untuk memberdayakan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar performance organisasi menjadi lebih baik. Seorang kyai sekaligus Pemimpin dapat memberikan perhatian secara individu terhadap para ustadz dan karyawannya dengan mengeluarkan kebijakan untuk mempergunakan fasilitas yang disediakan lembaga guna memotivasi mereka agar lebih optimal terhadap kemajuan lembaga.

2. Problematika yang dihadapi Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kyai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada bidang tertentu. Misalnya ada pesantren ilmu alat, pesantren fikih, pesantren al-Qur'an, pesantren hadis dan juga pesantren tasawuf. Masing-masing pengkhususan dalam bidang tersebut didasarkan pada keahlian kyai pengasuhnya. Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi dua: pesantren tradisional (salafi) dan pesantren modern (khalafi).

Pesantren salafi bersifat konservatif, sedangkan pesantren khalafi bersifat adaptif. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fadlullah, selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 4 Oktober 2018, pada jam 10.00 WIB

pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntunan perkembangan sains dan teknologi modern.⁴⁷

Perbedaan antara pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat dilihat dari perspektif manajerialnya. Secara umum pesantren tradisional dikelola tanpa menggunakan kaidah-kaidah manajerial yang berlaku sehingga berjalan apa adanya. Sedangkan pesantren modern dikelola dengan rapi menggunakan kaidah-kaidah manajemen yang berlaku. Oleh karena itu, pembahasan tentang problematika pesantren dalam artikel ini diarahkan terhadap pesantren tradisional yang mempunyai tantangan multidimensi. Hal ini merupakan hasil generalisasi, artinya merupakan penarikan kesimpulan umum, tanpa memperhatikan pengecualian-kecualian yang ada. Diantara problem input yang terdapat dalam pesantren adalah lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pendidikan pesantren, hal ini menyebabkan pesantren tidak mampu mengikuti dan menguasai perkembangan zaman. KH. Misbahul Munir mengatakan bahwa:

“Problematika atau permasalahan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang selama ini kami hadapi adalah hampir tidak ada rumusan tertulis tentang kurikulum, tujuan dan sasaran pendidikan pesantren, semua hanya tercapu pada otoritas kyai, karena kyai merupakan penentu arah dan tujuan kebijakan pendidikan pesantren. Hal itu kami sikapi dengan langsung mengambil tindakan dan memberikan solusi dengan cara melibatkan semua unsur yang ada di pondok pesantren lalu masalah tersebut dipecahkan secara bersama, oleh karenanya di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam proses peningkatan mutu pendidikan selalu mudah karena semua pihak berpartisipasi dalam proses peningkatan mutu pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.”⁴⁸

Selanjutnya terkait proses pendidikan di pesantren juga masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, diantaranya

⁴⁷ Qomar Dkk, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007, hal.58

⁴⁸ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

mengenai kurikulum, sarana prasarana dan administrasi. Permasalahan kurikulum di pesantren terkait dengan pemberian pelajaran kitab-kitab salaf bagi pondok pesantren putri yang kurang begitu efektif yang dilaksanakan secara setengah-setengah, sekedar memenuhi syarat atau agar tidak dinamakan kolot saja. Sehingga kemampuan santri pun biasanya sangat terbatas dan kurang mendapat pengakuan masyarakat umum.

Dengan mengadakan perbaikan-perbaikan internal maka diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat dan stakeholder merasa puas dengan hasil yang diperolehnya. Sehingga kepercayaan terhadap civitas pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati tetap terjaga karena kualitas pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, problem yang dihadapi sang Kyai di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah mengenai kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan administrasi. Hampir tidak ada rumusan tertulis tentang kurikulum, tujuan dan sasaran pendidikan pesantren, semua hanya terapan pada otoritas kyai, karena kyai merupakan penentu arah dan tujuan kebijakan pendidikan pesantren. Hal itu disikapi oleh Kyai dengan langsung mengambil tindakan dan memberikan solusi dengan cara melibatkan semua unsur yang ada di pondok pesantren lalu masalah tersebut dipecahkan secara bersama.

Oleh karenanya di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam proses peningkatan mutu pendidikan selalu mudah karena semua pihak berpartisipasi dalam proses peningkatan mutu pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Karena pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ini adalah cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya dan memberdayakan para bawahan, hal ini terbukti saat rapat kerja pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dewan

asatidz dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara para ustadz dengan kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati baik secara individu maupun kelompok.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kyai

Melalui kepemimpinan transformasional, Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda memanfaatkan segala peluang yang dimiliki pondok pesantren dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

- a. Memberdayakan SDM yang ada melalui kerjasama secara aktif. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda sebagai berikut:⁴⁹

“Kami dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda ini berusaha memberdayakan sumber daya yang ada melalui kerjasama secara aktif dan memberikan kesempatan kepada semua para ustadz dan karyawan untuk meningkatkan potensinya dengan mengikuti diklat, seminar, workshop, maupun melanjutkan ke jenjang atasnya. Saya juga melibatkan seluruh tenaga yang ada untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kualitas program Pondok Pesantren Nurul Huda. Dalam hal ini saya memandang bahwa kegagalan dan keberhasilan seorang kyai sebagai pemimpin. Saya mempunyai prinsip bahwa Pondok Pesantren kalau mau baik harus diajar oleh ustadz yang baik dan ustadz apabila mau baik harus dipimpin oleh seorang kyai yang dalam hal ini sebagai pemimpin yang baik pula”.⁵⁰

Sebagaimana penuturan salah satu Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda:

⁴⁹ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁵⁰ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

“Pak kyai kami selalu berupaya untuk memberdayakan SDM yang ada dengan cara kerja sama yang baik. Karena dengan bekerja sama semua tugas menjadi ringan, seperti prinsip kepala sekolah “Kalau kamu mau baik harus diajar oleh guru baik, guru yang baik harus di pimpin oleh pemimpin yang baik pula”.⁵¹ Dalam menjalankan tugas menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Nurul Huda, pak kyai menggunakan para koordinator unit lain dengan membagi tugas kerja. Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda ini mengangkat tiga coordinator masing-masing unit. Yaitu coordinator urusan pondok pesantren putra, urusan pondok pesantren putri, urusan KB dan Paud dan urusan BIMA (Bina Insan Mandiri).

b. Membentuk team work dalam peningkatan mutu pendidikan

Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda memandang bahwa kemajuan sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya kebersamaan atau dengan kata lain menggunakan konsep manajemen partnership yaitu kemajuan sebuah lembaga itu tidak ditentukan oleh satu orang melainkan dalam sebuah tim. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda:

“Konsep yang kami kembangkan ialah manajemen partnership maksudnya kemajuan sebuah lembaga pendidikan ini tidak ditentukan oleh satu orang saja akan tetapi bekerja dalam sebuah tim. Kami mempunyai komitmen bahwa mutu harus terwujud dengan mengambil langkah.⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Ustad pondok pesantren putra: Kemajuan suatu pendidikan tidak di tentukan oleh satu orang saja, akan tetapi karena bekerja dalam sebuah tim supaya lebih ringan.

c. Fokus pada stakeholder baik internal maupun eksternal

Seluruh ustadz dan karyawan berprinsip selalu terus memberikan peningkatan pelayanan yang menyenangkan dan menarik, mengaktualisasikan potensi yang dimiliki supaya para santri menaati

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku Ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁵² Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

tata tertib dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kyai menyadari betul akan pentingnya posisi, tugas, dan tanggung jawab ustadz dalam mensukseskan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda, maka dari itu Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda berupaya secara maksimal untuk memfungsikan semua stakeholder yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga seluruh program kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda dapat terlaksana dengan maksimal.⁵³

d. Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas

Berkenaan dengan obsesi yang tinggi terhadap kualitas ini, pihak Pondok Pesantren Nurul Huda senantiasa berupaya untuk melaksanakan seluruh program Pondok Pesantren Nurul Huda, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Seperti salah satu misinya, ingin mewarnai dunia dengan Al Qur'an. Misi ini diwujudkan dengan menjalin kerjasama dengan United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia yang merupakan sebuah organisasi sosial Islam yang didirikan pada tahun 2005 oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang berpusat di Istanbul Turki. Dan juga mempunyai ikatan kerjasama dengan PPPA Darul Qur'an (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Darul Qur'an) yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur yang notabene merupakan lembaga pengelola sedekah yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. dari jalinan kerjasama tersebut maka diharapkan nantinya bagi santri yang sudah hafidz Qur'an 30 juz

⁵³ Hasil wawancara dengan Fadlullah, selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 4 Oktober 2018, pada jam 10.00 WIB

diharapkan mampu menempuh beasiswa ke pondok pesantren sulaimaniyah pusat yang berada di Istanbul Turki untuk meraih beasiswa penuh dari pondok tersebut.⁵⁴

Selain itu juga didukung oleh para donator-donatur dari para jamaah surau Ar Rahmah Shah Alam Selangor Malaysia yang menjadi jamaah pengajian KH. Misbahul Munir di Selangor Malaysia. Dan juga jalinan kerjasama-kerjasama dengan pihak lainnya seperti menjalin kelompok pengajian Thoriqoh syadzilyih darqowiyah yang diasuh langsung oleh beliau, yang dilaksanakan di Mushola pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, yang dilaksanakan pada minggu ke 4 setiap bulannya yang dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Pada acara ini juga diselipkan beberapa penyampaian dari pihak pondok pesantren Nurul Huda seputar kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda baik yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan ke depannya, sehingga informasi perkembangan para santri maupun program pondok pesantren Nurul Huda yang lain dapat diketahui oleh pihak jama'ah thoriqoh minimal 4 minggu sekali. Kemudian kelompok pengajian yang lain, yaitu untuk ustadzah yang ada di pondok pesantren Nurul Huda yang diwujudkan dengan kegiatan pembacaan tahtimul Qur'an bin nadhor setiap hari Senin malam atau malam Selasa pada pukul 19.30 – selesai.⁵⁵

- e. Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Adanya kebijakan mutlak yang diterapkan sebagai referensi sekaligus sebagai landasan-landasan bagi kyai untuk mengambil keputusan tentang peraturan-peraturan, hasil rapat para ustadz, dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁵⁵ Hasil Observasi pada tanggal 17 September 2018

sebagainya. dengan begitu, bila menghadapi suatu masalah maka menggunakan landasan tersebut. Kemungkinan besar tidak mengalami kekeliruan dalam memutuskan suatu keputusan. Misalnya tentang penerimaan santri baru tahfidzul Qur'an. Sebelum santri diterima dipondok pesantren tersebut, terlebih dahulu santri tersebut harus melewati beberapa tes seleksi ketat dari pengasuh pondok pesantren langsung.

Tes tersebut adalah tes mental dan tes keyakinan bagi para santri dalam mempunyai niat untuk menghafalkan Al Qur'an. Dari itulah kyai pondok pesantren Nurul Huda bisa mengambil keputusan yang paling tepat bagi santri yang bisa diterima atau tidaknya. Sehingga proses kegiatan dalam menghafalkan Al Qur'an bisa sejalan dengan apa yang diinginkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.⁵⁶

f. Memiliki komitmen jangka panjang

Terkait dengan komitmen jangka panjang ini, penulis lebih menitik beratkan pada perencanaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sesuai dengan apa yang diutarakan oleh KH. Misbahul Munir selaku pengasuh /kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, sangat berkomitmen untuk mewarnai dunia ini dengan Al Qur'an.⁵⁷

Maka perencanaan yang diterapkan dalam pondok pesantren ini adalah bahwa ketika masuk awal tahun ajaran baru, sebelum dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran, segenap Ustadz dan karyawan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

⁵⁶ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

disarankan untuk membuat uraian program kerja beserta rencana anggarannya yang kemudian diusulkan kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sesuai dengan kondisi madrasah saat ini dengan memperhatikan SDM yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati merupakan salah satu kunci sukses untuk meraih keberhasilan pelaksanaan pendidikan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, karena dengan perencanaan yang matang, maka akan membuahkan hasil yang maksimal”.⁵⁸

KH. Misbahul Munir juga menambahkan bahwa:

“Dalam perencanaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati juga melakukan kerjasama dengan beberapa unsur masyarakat maupun pemuda untuk ikut mensukseskan program kerja yang telah dirumuskan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan animo masyarakat di sekitar Desa Kuryokalangan Gabus pada khususnya dan di luar Desa Kuryokalangan Gabus pada umumnya”.⁵⁹

g. Membutuhkan kerjasama tim

Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah sebuah lembaga pendidikan atau organisasi pendidikan yang tidak dapat dijalankan sendiri atau perorangan, namun untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dibutuhkan kerjasama tim. Setiap awal tahun pelajaran, Bapak KH. Misbahul Munir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati melakukan pembagian tugas mengajar serta mengevaluasi kegiatan akhir tahun. Dengan kegiatan pembagian tugas ini disesuaikan dengan keadaan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 september 2018, pada jam 16.00 WIB

santri pada saat itu sehingga pada saat santri masuk ke Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati semua kebutuhan karyawan maupun kebutuhan ustadz dan spara santri dapat tercukupi dengan baik dengan harapan semuanya dapat terlaksana dengan baik.⁶⁰

Berkenaan dengan pengorganisasian kerjasama tim yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengorganisasian kerjasama tim yang ada Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, baik yang di awal tahun pelajaran seperti pembuatan kurikulum Pondok Pesantren, Rencana anggaran, serta pembagian tugas mengajar bagi ustadz yang sesuai dengan bidangnya masing-masing akan sangat menentukan keberhasilan ke depan dalam pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.⁶¹

h. Memperbaiki proses secara berkesinambungan

Berkenaan dengan kegiatan ini Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati senantiasa mengevaluasi setiap kegiatan baik pembelajaran maupun program kerja yang telah direncanakan oleh koordinator dari masing-masing unit yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sehingga dengan adanya evaluasi yang dilaksanakan baik itu evaluasi harian pada briefing ketika selesai pengajian, pertengahan tahun, maupun di akhir tahun proses kegiatan pembelajaran, maka kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dapat mengetahui keunggulan maupun kelemahan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan agar dapat menjadi barometer kegiatan yang akan datang.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku Ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

i. Arahan dan Bimbingan

Demi suksesnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati serta meningkatkan mutu pendidikannya, kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati senantiasa berupaya memberikan beberapa bimbingan kepada ustadz maupun karyawan salah satunya yaitu bimbingan dan arahan setelah pengajian.

j. Memberikan kebebasan yang terkendali

Kebebasan bermasyarakat dan berideologi sesuai dengan ideologi masing-masing. Dalam pelaksanaan tugas, sesuai dengan tugas pokoknya. Untuk mengendalikan kebebasan yaitu dengan aturan. Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, kebebasan berbicara dan berpendapat dikembangkan. Hal ini dilaksanakan dalam forum setelah pengajian sehingga suasananya dinamis. Termasuk para santri juga diberi kesempatan untuk berpendapat.

k. Memiliki kesatuan tujuan.

Visi dan misi Pondok Pesantren harus dipahami para ustadz, karyawan dan santri. Untuk menyegarkan ingatan akan visi dan misi, sering disentuh dalam rapat-rapat dan pertemuan lain, sehingga muncul kekompakan, baik ustadz maupun karyawan. Segala yang dikerjakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati selalu mengacu pada visi dan misi lembaga tersebut.

l. Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Dalam menjalankan semua program madrasah, Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati senantiasa melibatkan semua stakeholder yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Hal ini sesuai dengan apa yang

dikatakan oleh kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati tidak akan dapat mewujudkan tujuan pendidikan maupun mencapai hasil yang maksimal pada setiap program kerjanya tanpa adanya time work yang solid dari masing unit, maka dari itu setiap kegiatan pasti semua ustadz dan karyawan dilibatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁶²

Kyai sebagai pemimpin lembaga pendidikan pesantren selalu berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dan mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati juga memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren itu sendiri. Beberapa strategi yang dilakukan oleh Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren tersebut, di antaranya:

1) Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia.

Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam memberdayakan SDM/ustadz dan unsur-unsur pondok pesantren sesuai dengan harapan para ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, hal itu ditempuh oleh Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati melalui langkah-langkah yang simpatik, di antaranya:

- a) Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami ustadz dan karyawan dari masing-masing unit.
- b) Menetapkan program peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dan karyawan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, dan masalah-masalah yang

⁶² Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB dan Hasil wawancara dengan Ainul Huda, selaku Ustadz Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 27 September 2018, pada jam 16.00 WIB

seringkali dimiliki atau dialami para ustadz dan karyawan di masing-masing unit.

- c) Merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dan karyawan yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan. Rumusan harus operasional sehingga pencapaiannya dapat dengan mudah diukur pada akhir pelaksanaan program.
- d) Menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dan karyawan.
- e) Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dan karyawan.
- f) Menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dan karyawan.
- g) Melaksanakan program peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang.
- h) Mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan kinerja para ustadz.
- i) Menetapkan program tindak lanjut peningkatan kemampuan kinerja para ustadz dan karyawan.⁶³

Beberapa langkah yang telah dilaksanakan oleh Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam memberdayakan SDM/Ustadz telah membuahkan hasil, yaitu para ustadz di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, sebagaimana penjelasan KH. Misbahul Munir selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, seperti:

⁶³ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

a) Menguasai program pengajaran

Ustadz dituntut harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Para ustadz harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, baik yang bersifat kurikuler maupun masalah-masalah di luar kurikulum yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

Suatu pembaruan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan para ustadz secara optimal. Tentu saja yang dimaksud keikutsertaan di sini adalah dalam program yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dan juga kegiatan edukatif dan manajemen. Berkenaan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, maka Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, yaitu Bapak KH. Misbahul Munir terkiat dengan manajemen atau pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang dipimpinnya mengatakan bahwa:

“seorang Kyai sebagai pemimpin adalah seorang manajer yang harus mempunyai program kerja yang baik. Untuk membuat program kerja yang baik maka perlu adanya perencanaan yang baik pula yang melibatkan semua komponen di dalam Pondok Pesantren. Kalau di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, yaitu Kyai, ustadz, karyawan, dan pengurus dari masing-masing unit yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda ikut membuat perencanaan program kerja di awal tahun ajaran baru saat libur para santri. Kemudian setelah perencanaan dibuat, maka perlu adanya pengorganisasian skala prioritas dari setiap program kerja sesuai dengan anggaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. pada tahap ketiga, yaitu pelaksanaan program yang mana kalau di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati setiap akan melaksanakan sebuah program kerja pasti akan dibentuk sebuah

kepanitiaan seperti halnya kunjungan para jamaah surau shah alam Selangor Malaysia dalam melakukan lawatan dan ziarah sekaligus mengadakan MOU (memorandum of understanding) dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati agar masing-masing pelaksanaan program mengetahui tugasnya masing-masing. Yang terakhir adalah evaluasi program kerja yang dilaksanakan dengan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi intern pondok pesantren dan warga Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati agar kedepannya bisa saling melengkapi kekurangannya”.⁶⁴

Dari keterangan bapak KH. Misbahul Munir selaku Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati di atas, maka penulis dapat tarik benang merah bahwa untuk melaksanakan pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati atau manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati diperlukan kerja tim bukan hanya Kyai Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati saja yang membuat program kerja melainkan melibatkan semua stakeholder atau sumber daya manusia yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati diantaranya Kyai, ustadz, penasehat, pengurus masing-masing unit, dan karyawan.

Selain itu perencanaan program kerja yang baik juga akan menentukan hasil yang akan di raih pada pelaksanaan program kerja kedepannya. Langkah selanjutnya setelah perencanaan program kerja yang baik, Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati melakukan pengorganisasian menggunakan skala prioritas kebutuhan sehingga tersusun program jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang yang tertuang pada Renop tahunan yang disesuaikan dengan alokasi dana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda

⁶⁴ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Kuryokalangan Gabus Pati. Pada tahap ketiga pelaksanaan program kerja dimana beberapa program kerja yang melibatkan banyak tenaga maka dilakukan kepanitiaan dengan evaluasi baik evaluasi persiapan kegiatan maupun setelah kegiatan selesai.

b) Pengembangan link/jaringan dengan lembaga yang lain

Pengembangan link/jaringan dengan lembaga yang lain merupakan kegiatan menghasilkan sebuah kerjasama dalam lembaga pendidikan dalam mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan sebuah kerjasama. Pengembangan link/jaringan dengan lembaga yang lain juga bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan penyempurnaan hasil kerjasama. Dalam pengembangannya, link/jaringan dengan lembaga yang lain melibatkan berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki. Dalam hal KH. Misbahul Munir mengatakan bahwa:

“dalam mengembangkan jaringan ini saya melakukan lawatan atau study banding ke lembaga yang lain yang ada di dalam negeri maupun diluar negeri. Didalam negeri saya melakukan study banding ke PPPA Darul Qur'an (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Darul Qur'an) yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur yang notabene merupakan lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis tahfizhul Qur'an yang dikelola secara professional. Dan diluar negeri, saya melakukan

study banding ke Negara mesir, Malaysia dan juga Jordan”.⁶⁵

Pengembangan link/jaringan dengan lembaga yang lain ini dilakukan oleh KH Misbahul Munir untuk mengadopsi dan mengadakan kerjasama dari beberapa lembaga lain baik di dalam maupun diluar negeri agar mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati lebih meningkat lagi dari tahun-tahun sebelumnya dan sesuai dengan apa yang KH. Misbahul Munir harapkan yaitu ingin mewarnai dunia dengan Al Qur'an lebih-lebih ingin membuat sebuah organisasi ikatan dokter yang hafal Al Qur'an.

c) Program pembinaan santri

Pengembangan santri merupakan salah satu bidang operasional Pondok Pesantren. Pengembangan santri adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai masuk sampai ke luar dari Pondok Pesantren. Pengembangan santri bukan hanya berbentuk pencatatan data santri, melainkan meliputi berbagai aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi santri secara optimal. Terkait dengan pengembangan santri yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan santri agar kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh KH. Misbahul Munir yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

“Pengembangan santri merupakan satu hal penting yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan itu sendiri, yaitu setelah proses kegiatan pembelajaran dilakukan diharapkan ada perubahan pada diri santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati terutama pada aspek hafalan, pengetahuan maupun keterampilannya serta sikap yang dimiliki oleh santri kearah yang lebih baik.”⁶⁶

Berkenaan dengan pengembangan santri pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dibantu oleh Ustadz, yaitu Ainul Huda, Fadlullah, Dliyaul Kamal, dan Lusi Andriyani selaku Ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Fadlullah mengatakan bahwa:

“Pengembangan santri baik dari segi hafalan maupun pengetahuan lainnya, kami melakukan beberapa bentuk kegiatan seperti kegiatan rutinitas pembelajaran mulai dari sebelum shubuh sampai menjelang tidur malam. kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari kecuali hari seperti halnya ders hafalan, pengembangan bahasa turki, setoran hafalan dan kegiatan ibadah santri”.⁶⁷

Selain hafal Al Qur’an 30 Juz, Kegiatan pengembangan bahasa turki bagi santri merupakan sebuah unggulan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Yang merupakan bagian dari modal dasar para santri untuk mendapatkan beasiswa melanjutkan belajarnya ke Pondok Pesantren Sulaimaniyah pusat yang berada di Istanbul Turki.

d) Program pembinaan para ustadz dan karyawan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Fadlullah, selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Putra Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 4 Oktober, pada jam 10.00 WIB

Keberhasilan pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sangat ditentukan oleh keberhasilan Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, termasuk pengembangan para ustadz. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang lebih baik.

Pengembangan para ustadz merupakan pekerjaan yang harus dilakukan Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam manajemen personalia yang bertujuan untuk mendayagunakan pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dliyaul Kamal selaku Ustadz pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang mengatakan bahwa:

“Ustadz merupakan kunci sukses keberhasilan dalam pendidikan maka dari itu, seorang ustadz harus senantiasa memiliki kompetensi yang baik dibidangnya sesuai dengan tuntutan pemerintah, masyarakat, maupun kebutuhan santri. Maka dari salah satu bentuk pengembangan ustadz di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati diwujudkan dalam ustadz-ustadz yang khusus mengajar di pondok pesantren tahfidzul qur’an putra semuanya merupakan alumni lulusan dari Pondok Pesantren sulaimaniyah pusat yang bertempat di Istanbul Turki. Sehingga buku-buku yang diajarkan

oleh para santri sebagian besar mengandung bahasa turki yang digunakan untuk modal dasar memperoleh beasiswa melanjutkan ke Pondok Pesantren sulaimaniyah pusat yang berada di Istanbul Turki.⁶⁸

Pihak pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati juga memberikan kesempatan kepada para ustadz/dzah khusus di Pondok Pesantren putri yang belum mempunyai kualifikasi akademik S1 untuk bersekolah kembali meneruskan pendidikannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak KH. Misbahul Munir yang mengatakan bahwa :

“Semakin tinggi kualifikasi akademik yang dimiliki oleh para ustadz, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang dihasilkannya dalam arti ustadz yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada ustadz yang hanya tamatan SMA sederajat atau pun berijazah SMA.⁶⁹

Berdasarkan keterangan dari Kyai, Ustadz pondok pesantren putra, Ustadz pondok pesantren putri di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati untuk membekali para ustadz dalam penambahan ilmu yang dilaksanakan dengan memberikan kesempatan untuk bersekolah kembali sesuai dengan bidang kompetensinya.

e) Layanan pendidikan kepada wali murid dan masyarakat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Dliyaul Kamal selaku Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Sulaimaniyah Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 4 Oktober 2018, pada jam 11.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Hubungan pondok pesantren dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi para santri di pondok pesantren. Dalam hal ini, pondok pesantren sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. pondok pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pondok pesantren atau pendidikan secara efektif dan efisien. pondok pesantren juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya pondok pesantren juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap pondok pesantren. Dengan demikian perkataan itu, antara pondok pesantren dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Begitu pula dengan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati terkait dengan pelibatan orang tua dan masyarakat senantiasa dilakukan sebagai wahana untuk mensosialisasikan, pelaporan, maupun kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan rutin di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang dilaksanakan setiap hari Ahad minggu ke 4 di tiap bulan yaitu kegiatan pengajian thoriqoh syadziliah darqowiyah yang diasuh langsung oleh KH. Misbahul Munir.

Memperhatikan dari apa yang telah disampaikan Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati pada wawancara-wawancara sebelumnya bisa dipastikan bahwa dalam Kontribusi model

kepemimpinan transformasional yang beliau terapkan begitu banyak faktor pendukungnya, di antaranya adalah:

1. SDM yang kompeten dan memadai, hal itu bisa dilihat dari tabel daftar nama ustadz dan pembagian tugas yang sudah disebutkan diatas, bisa dikatakan Ustadz dan karyawan yang bertugas menjalankan manajemen dan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing, terlebih dalam perekrutan ustadz dan pemilihan karyawan beliau begitu berhati-hati.
2. Input santri yang banyak dan melalui seleksi, hal itu sangat mendukung karena dengan adanya input santri maka semakin besar juga pemasukan keuangan untuk pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, sehingga proses kegiatan menjadi lancar.
3. Ustadz dan karyawan yang mendukung dan menyukai karakter atau model kepemimpinan Kyai, sehingga dengan dukungan tersebut, Kyai menjadi mudah untuk mendayagunakan Ustadz dan karyawan yang ada.

Adapun kendala yang dihadapi Kyai pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, adalah:

1. Sarana dan prasarana

Di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati secara keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat lengkap dan masih baik, namun masih ada beberapa sarana penunjang proses pembelajaran yang masih belum memenuhi kebutuhan, meski gedung pondok pesantren kelihatan nyaman dan asri seperti:

- a. Luas mushola belum yang blm sesuai dengan jumlah santri pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang sebanyak 142 santri. Santri harus bergiliran jika akan mengadakan shalat berjama'ah. Kyai Pondok Pesantren Nurul

Huda Kuryokalangan Gabus Pati memberi solusi dengan cara menjadwalkan sholat jama'ah untuk tiap unit, agar bisa menggunakan fasilitas dengan semaksimal mungkin.

- b. Kamar mandi di dalam pondok pesantren yang sangat terbatas, sehingga membuat para santri antri dalam melakukan kegiatan pembersihan diri.

2. Administrasi

Dalam hal administrasi pesantren menganut pola “serba mono”, sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja lain yang ada dalam organisasi. Disamping itu, masih ada kebiasaan pendidikan pesantren yang menerapkan manajemen “serba informal”. Pola serba mono dan serba informal itu ternyata memiliki hubungan yang erat sekali. Kebiasaan pengelolaan serba mono dengan kebijakan yang terpusat hanya pada kyai mengakibatkan mekanisme formal tidak berlaku lagi, sementara keputusan-keputusan kyai bersifat deterministik dan keharusan untuk dijalankan. Oleh karena itu, pesantren harus segera membenahi dirinya dengan menerapkan kaidah-kaidah manajemen yang berlaku dalam rangka optimalisasi administrasi dalam pesantren.

3. Tenaga pendidik

Adanya beberapa Ustadz yang kurang menyukai kepemimpinan Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati karena dirasa kepemimpinan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati terlalu memaksakan kehendaknya sendiri walaupun untuk perbaikan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, akan tetapi Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati secara bertahap meyakinkan para Ustadz tentang artinya sebuah perubahan yang baik yang akan berdampak pada mutu pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Selain itu, masih banyak Ustadz

pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang hanya lulusan pondok pesantren dan belum menyelesaikan gelar sarjana. Kyai selalu memberi support dan motivasi kepada ustadz tersebut untuk menyelesaikan pendidikan strata satunya, dan bagi guru yang sudah bergelar sarjana juga di-support untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan magister.⁷⁰

4. Problem solving (Pemecahan Masalah)

Yang diambil pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yaitu dengan melibatkan semua unsur yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati lalu masalah tersebut dipecahkan secara bersama, apabila perlu penggalian potensi yang ada pada santri maka orang tua dilibatkan dalam menentukan kebijakan lalu disampaikan ke yayasan untuk disosialisasikan kepada seluruh stakeholder yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang kemudian ditindak lanjuti sebagai program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh santri.

C. Analisis Data Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Untuk mengetahui kontribusi model kepemimpinan transformasional Kyai di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, bagaimana seorang Kyai meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penulis menganalisis kedua aspek pokok tersebut, yaitu: Pertama, mengenai analisis Kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai pondok pesantren Nurul Huda

⁷⁰ Hasil wawancara dengan KH. Misbahul Munir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, pada tanggal 25 September 2018, pada jam 16.00 WIB

Kuryokalangan Gabus Pati. Kedua, upaya-upaya kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

1. Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Keberadaan Kyai sebagai pemimpin memegang peranan penting di dalam jalannya roda organisasi, sesuai dengan perannya sebagai penunjuk arah dan tujuan di masa depan, agen perubahan, negosiator dan sebagai pembina. Di antara model kepemimpinan adalah kepemimpinan transformasional. Model kepemimpinan ini terbuka dalam membagikan informasi dan tanggung jawab kepada bawahan. Hal ini memang merupakan komponen penting dalam menjalankan suatu organisasi, namun kepemimpinan ini tidak cukup untuk menerangkan usaha tambahan dan kinerja bawahan yang sebetulnya dapat digali seorang pemimpin dari karyawannya, oleh karena itu diperlukan konsep lain yang mampu menerangkan usaha bawahan yang lebih dari sekedar kesepakatan tugas dan imbalan antara pimpinan dan bawahan.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma-paradigma baru dalam arus globalisasi dirumuskan sebagai kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau memotivasi bawahannya untuk dapat berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang mereka perkirakan sebelumnya. Teori kepemimpinan transformasional mempelajari bagaimana cara seorang kyai sebagai pemimpin mengubah budaya organisasi dan menata struktur organisasi serta menempuh strategi-strategi manajemen untuk mencapai sasaran organisasi tersebut.⁷¹

⁷¹ Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*, Purwokerto: STAIN Press, 2010, hal. 66

Organisasi yang dimaksud di sini adalah organisasi pendidikan yang tentunya ada beberapa unsur yang bekerja di dalamnya, unsur yang paling mendominasi yaitu kyai sebagai pemimpin organisasi. Oleh karenanya kyai sebagai pemimpin organisasi dituntut untuk bekerja semaksimal dan seprofesional mungkin dalam mengkondisikan bawahannya yaitu para ustadz dan karyawan. Adanya label atasan dan bawahan, tidaklah cukup bagi kyai sebagai seorang pemimpin untuk mencapai keberhasilan lembaga pendidikannya.

Pada dasarnya para ustadz dan karyawan ingin diperlakukan sebagai manusia individu tidak hanya sebagai manusia yang akan mewujudkan cita-cita kyai sebagai pemimpinnya. Dengan melihat kembali 4I's dimensi kepemimpinan transformasional dari Bass dan Avolio dalam Komariah, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation* dan *individualized consideration*, maka kepemimpinan transformasional akan terlaksana dengan baik apabila:

- a. Mengidealisasikan pengaruh dengan standar etika dan moral yang cukup tinggi dengan tetap mengembangkan dan memelihara rasa percaya di antara pimpinan dan seluruh komunitas sekolah sebagai landasannya
- b. Inspirasi yang menumbuhkan motivasi seperti tantangan dalam tugas dan memberi makna pada pekerjaan tersebut
- c. Stimuli intelektual dengan tujuan untuk menumbuhkan kreativitas, terutama kreativitas di dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama
- d. Pertimbangan individu dengan menyadari bahwa setiap pegawai memiliki karakteristik yang unik dan akan berdampak pada perbedaan perlakuan, karena pada hakikatnya setiap individu mem butuhkan aktualisasi diri, penghargaan diri dan pemenuhan berbagai keinginan pribadi.⁷²

⁷² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.79

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah kepemimpinan transformasional, dimana kepemimpinan di sini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, memberdayakan para bawahan agar bekerja secara maksimal, hal ini terbukti saat rapat kerja pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dewan asatidz dan karyawan dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara ustadz dengan kyai baik secara individu maupun kelompok.

Model kepemimpinan transformasional kyai dapat diartikan sebagai bentuk atau model yang diterapkan kyai dalam mempengaruhi bawahannya. Potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren harus dikonkritkan dalam bentuk praktis, ini menjadi langkah kolektif agar tercapai secara menyeluruh. Keinginan untuk mengubah itu terjadi karena adanya adaptasi yang progress dalam melakukan kepemimpinan, terutama oleh kyai pondok pesantren. Semua yang menjadi tanggung jawab banyak didominasi oleh kyai. Dalam kepemimpinan transformasional kita kenal istilah perubahan, artinya strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kyai harus dinamis tidak monoton. Karena ketika kepemimpinan melakukan proses adaptasi yang kuat dengan ilmu pengetahuan dan model yang ada akan terjadi gesekan yang proses, dan bisa menjadikan pondok pesantren bermutu. Dalam hal ini kontribusi kepemimpinan transformasional kyai yang paling urgen adalah dimulai dari tauladan yang dilakukan oleh kyai itu sendiri. Karena kyai merupakan pimpinan yang bisa mengoperasikan kendali dari arah kebijakan pondok pesantren. Sehingga elemen yang ada didalamnya mampu menyerap dengan bahasa verbal.

Bahasa verbal merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi konstruktif untuk memberikan perubahan dari proses peningkatan mutu pondok pesantren. Namun yang lebih di prioritaskan adalah kesadaran tanggung jawab yang harus dimiliki oleh semua elemen pondok pesantren. Ketika tanggung jawab disadari sebagai proses pembelajaran serta penguatan persepsi masyarakat akan memberikan image yang bagus, oleh karena itu pondok pesantren akan menjadi baik dan para ustadz serta santri inklud didalamnya. Tanggung jawab ini harus dilakukan profesional dengan pembagian tugas yang jelas dari pondok pesantren. Dalam hal ini dilakukan oleh kyai, sehingga semua persoalan yang menyangkut dengan tugas tidak tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Juga kyai sebagai pemimpin tidak serta merta bertindak sewenang-wenang ketika ada tugas yang tidak sesuai dengan rencana. Karena semua perencanaan yang dilakukan telah disepakati secara merata oleh Proses komunikasi yang dilakukan oleh kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dengan semua ustadz, karyawan, dan para santri. Artinya tidak menjadi satu kerangka komunikasi aktif dengan semua elemen yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Misalnya komunikasi dengan ustadz dan karyawan dilakukan dengan akomodatif persuasif yang bersifat kerjasama sehingga kyai tidak serta merta melakukan intruksi murni ketika ada persoalan.

Maksud dari komunikasi ini agar memberikan satu pembelajaran pemikiran kepada para ustadz dan karyawan sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dalam keterpaksaan. Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya diri, selain itu tumbuh pula rasa respek dan hormat diri dari bawahan kepada kyai sebagai pimpinannya, sehingga apa

yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dengan sikap kyai sebagai pemimpin pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan kepada para ustadz dan karyawan agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren.

Kendala atau kelemahan dari kepemimpinan transformasional kyai ini adalah adanya ustadz yang kurang sepeham dengan kyai, orang tua, pengaruh budaya buruk dari luar dan fasilitas yang kurang dengan melihat jumlah santri dan jumlah guru yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Akan tetapi kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh kyai. Jadi kendala atau kelemahan yang ada bukanlah suatu masalah dalam kepemimpinan transformasional kyai di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Kyai melakukan pendekatan secara emosional, dengan cara beliau menyempatkan diri untuk hadir dalam acara-acara pondok pesantren baik yang diselenggarakan di dalam maupun luar pondok pesantren. Seperti halnya study banding di PPPA Darul Qur'an yang didirikan oleh ustadz Yusuf Mansur. Dengan kehadiran beliau secara tidak langsung para ustadz maupun para santri akan merasa diperhatikan, di samping itu beliau juga bisa mengawasi secara langsung kegiatan tersebut yang untuk kemudian dievaluasi.

Di samping itu, beliau juga memperhatikan kesejahteraan para ustadz dan karyawan, seperti masalah bisyaroh, dan lain sebagainya. Berarti tidak hanya membebani dengan kebijakan-kebijakan yang diamanatkan pada para ustadz dan karyawan akan tetapi beliau juga memberi imbalan. Kepemimpinan transformasional sebagaimana

diterapkan kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, menurut Moh. Roqib juga menjadi dasar dari format dan desain pendidikan profetik, yang memanfaatkan dasar pengembangan pendidikan yang digerakan melalui penguatan pada aspek-aspek subjektif atau objektif kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.⁷³

Dengan kata lain, kyai dapat melakukan penguatan dengan memberikan stimulus, penghargaan setinggi-tingginya pada para ustadz dan karyawan untuk dapat memotivasi mereka lebih berprestasi sebagai wujud penghargaan dari tingkah laku, keyakinan, dan sikapnya. Karena perubahan pada aspek subjektif bawahan, menurut Moh Roqib, dapat mendorong perubahan aspek objektif sebagai konsekuensi logis dari perubahan aspek subjektif.⁷⁴

Dengan perubahan kedua aspek tersebut memungkinkan terwujudnya nilai-nilai profetik dan pendidikan berkembang dengan baik. Seorang kyai dapat dikatakan berkontribusi dalam kepemimpinan transformasional, jika ia mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi mengubah energi yang ada di dalam diri para ustadz dari potensial menjadi aktual dan dari minimal menjadi maksimal. Kyai sebagai Pemimpin transformasional merupakan seorang diagnosis handal. Oleh karena itu, kyai harus beradaptasi secara terus-menerus dan selalu siap dengan perubahan yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Fokus pada perubahan bukan berarti tindakan pemimpin transformasional tidak konsisten. Seperti halnya pernyataan Staw dalam Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang konsisten tetapi tidak untuk berbagai upaya yang menghalangi proses penemuan metode-metode baru.⁷⁵

⁷³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016, hal. 170

⁷⁴ *Ibid*, Hal. 171

⁷⁵ Bahar Agus Setiawan dkk, *Transformational Leadership*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013, hal. 26.

Dengan kepemimpinan transformasional tidak hanya potensi diri pribadi. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan secara bertahap menuju budaya pendidikan yang ideal atau paling tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki. Pendidikan yang ideal ini tercermin pada kebutuhan para santrinya, jika kebutuhan individu masing-masing mereka belum terpenuhi maka institusi tersebut belum bisa dikatakan ideal.⁷⁶

2. Problematika yang dihadapi Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Problem yang dihadapi sang Kyai di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah mengenai kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana dan administrasi. Hampir tidak ada rumusan tertulis tentang kurikulum, tujuan dan sasaran pendidikan pesantren, semua hanya tercapu pada otoritas kyai, karena kyai merupakan penentu arah dan tujuan kebijakan pendidikan pesantren. Hal itu disikapi oleh Kyai dengan langsung mengambil tindakan dan memberikan solusi dengan cara melibatkan semua unsur yang ada di pondok pesantren lalu masalah tersebut dipecahkan secara bersama.

Oleh karenanya di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam proses peningkatan mutu pendidikan selalu mudah karena semua pihak berpartisipasi dalam proses peningkatan mutu pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Karena pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ini adalah cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya dan memberdayakan para bawahan, hal ini terbukti saat rapat kerja pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dewan asatidz dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil

⁷⁶ *Ibid*,

keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara para ustadz dengan kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati baik secara individu maupun kelompok.

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kontribusi Model Kepemimpinan Transformasional kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati

Menurut Yukl, dalam Danim dan Suparno, pemimpin transformasional yang efektif mempunyai atribut-atribut sebagai berikut:

- a. Mereka melihat diri mereka sendiri sebagai agen perubahan
- b. Mereka adalah pengambil resiko yang berhati-hati
- c. Mereka yakin pada orang-orang yang sangat peka terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka
- d. Mereka mampu mengartikulasikan sejumlah nilai inisi yang membimbing perilaku mereka
- e. Mereka fleksibel dan terbuka terhadap pelajaran dan pengalaman
- f. Mereka mempunyai keterampilan kognitif
- g. Mereka memiliki keyakinan pada pemikiran yang berdisiplin dan kebutuhan akan analisis masalah yang hati-hati
- h. Mereka adalah orang-orang yang mempunyai visi yang mempercayai intuisi mereka.⁷⁷

Pernyataan yang diungkapkan oleh Yukl di atas, mampu memberikan kelebihan tersendiri bagi pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Hal ini oleh kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati juga diterapkan tanpa meninggalkan lingkungan yang terus berkembang. Kepemimpinan yang dilakukan oleh KH. Misbahul Munir mempunyai orientasi proses peningkatan mutu dengan pendekatan resiko yang minim, pendekatan resiko di sini

⁷⁷ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 50

dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak hanya orang-orang yang ada di struktur menjadi mitra kerja, namun semua masyarakat juga diikutkan untuk meningkatkan mutu pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Dalam pemahaman umum mutu mengandung makna derajat.⁷⁸

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai Input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah/madrasah, dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif telah dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dukungan stakeholder yang ada berfungsi mensinkronisasikan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi.⁷⁹

Kebanyakan kyai yang sebagian besar hanya memikirkan input dan output semata tanpa memikirkan hal yang paling signifikan, yaitu proses dari peningkatan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas sangat diutamakan karena proses pembelajaran yang berhasil ialah proses yang menghasilkan lulusan yang kompetitif terhadap keadaan, pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati didirikan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk menghafalkan Al Qur'an serta mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berazaskan agama Islam. Hal ini sudah sesuai dengan konsep pendidikan Islam, dan yang lebih menunjang proses peningkatan kualitas bahwasannya Sebagian besar Stakeholder pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi menengah, sehingga potensi visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ada dapat dikembangkan menjadi lebih terarah.

Kondisi yang sangat mendukung terciptanya pelayanan pendidikan bagi masyarakat, diharapkan keberadaan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati menjadi alternatif bagi masyarakat untuk

⁷⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary...*, hal. 11

⁷⁹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Terj. Yosali Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hal. 88

mendapatkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya dari segi akademis maupun non akademis Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil yang ingin dicapai.

Proses pendidikan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ini menjadi jaminan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Di samping itu mengingat pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sebagai unit pelaksana pendidikan islam terdepan dengan berbagai keragaman potensi santri yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan santrinya.

Agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati memakai standar yang diatur dan disepakati bersama dalam MOU dengan lembaga lain yang dibuat untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati berperan penting dalam implementasi dan mengevaluasi program pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati mulai dari menetapkan konsep, tujuan hingga alokasi waktu

yang cukup untuk dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati di bidang pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati telah berjalan dengan baik dan telah memanfaatkan sumberdaya yang ada. Hal ini ditandai dengan output yang dihasilkan cukup memuaskan. Yaitu banyak lulusan-lulusan dari pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati yang hafidz Al Qur'an. Analisis konsep yang penulis lakukan bahwasannya peningkatan-peningkatan selalu dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati merencanakan dan menganalisis kondisi sebelumnya, dalam rencana tersebut coordinator unit membagi masing-masing penanggungjawab dari setiap program yang hendak dijalankan, agar memudahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembagian tugas akan memperjelas tugas yang akan dijalankan. Selain itu pengembangan link dan jaringan internasional kepada lembaga lain juga terus menerus dilakukan kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan ini diusahakan untuk dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang ada, dalam meningkatkan mutu pendidikan memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan pendidikan saat ini, yang diharapkan dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan instansi terkait. Untuk menjaga kestabilan mutu di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, maka perlu peningkatan pendidikan dan pelayanan secara terus menerus, sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi di berbagai bidang baik bidang tahfidul Qur'an maupun dalam bidang imtaq serta pengembangan diri juga kepribadian santri. Dengan demikian kepuasan pelanggan benar-benar bisa terjaga dan menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat.

Strategi kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan:

1. Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan memerlukan adanya seorang kyai sebagai pemimpin yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di pondok pesantren dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua santri. Kyai yang handal diharapkan dapat menjadi lokomotif dan kekuatan untuk membimbing, menjadi contoh, serta menggerakkan para asatidz dan karyawan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati. Kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati mampu menyusun perencanaan pondok pesantren untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati sesuai dengan kebutuhan, memimpin pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam rangka pendayagunaan sumber daya pondok pesantren secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja para ustadz di pondok pesantrennya. Menciptakan iklim pondok pesantren yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga pondok pesantren, serta memberikan dorongan kepada seluruh ustadz.

Strategi kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tugas belajar ke jenjang lebih tinggi, yakni memberikan kesempatan kepada usstadz untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
- b. Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati kedepannya.

- c. Peningkatan Kesejahteraan, yang merupakan faktor penting bagi ustadz dan karyawan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, sehingga dari tahun ke tahun kesejahteraan ustadz dan karyawan senantiasa ditingkatkan, antara lain meningkatnya bisyaroh ustadz dan karyawan dan lain sebagainya.
 - d. Studi banding antar lembaga baik nasional maupun internasional
Beberapa kegiatan tersebut diharapkan sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati semakin meningkat dalam memberikan pelayanan terhadap pelanggan pendidikan yakni pengguna jasa pendidikan. Di samping itu, diperlukan input santri yang berkualitas melalui seleksi ketat yang diseleksi langsung oleh kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati pada saat penerimaan santri baru
2. Program Pembinaan santri, ustadz dan Karyawan
- a. Pembinaan santri secara continue ketika selesai sholat berjamaah ataupun dalam majlis pengajian di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati
 - b. Program pembinaan karakter santri, program ini diberikan kepada santri dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan secara positif dan dinamis serta merencanakan masa depan, membimbing dan memantau perkembangannya dengan menumbuhkan kesadaran dari masing-masing santri
 - c. Pembinaan bagi ustadz, dan karyawan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan diadakannya pengajian. Dan pada hari itu pula diadakan evaluasi terhadap kinerja ustadz dan karyawan. Hal ini dilakukan agar guru dan karyawan bisa meningkatkan kerohanian mereka masing-masing.
 - d. Mengelola dan meminimalisir konflik di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dengan cara berkembangnya saran dan kritik di antara ustadz, santri dan karyawan
3. Layanan Pendidikan

Pondok pesantren yang berkualitas adalah pondok pesantren yang meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan:

- a. Memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi serta tuntutan zaman
- b. Adanya sistem kolaborasi antara pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern. Mempunyai ruangan yang bersih, asri sehingga para santri bisa nyaman untuk tinggal dan belajar di pondok pesantren.

Untuk memudahkan kerja bagi semua unsur pendidikan, maka diperlukan pembagian tugas yang jelas untuk menghindari adanya overlapping di antara masing-masing unsur tersebut. Sehingga dalam kontrol dan evaluasi serta penanggulangan masalah dapat dilaksanakan sesuai dengan tugasnya. Adanya pembagian tugas juga menghindari monopoli kyai sebagai pemimpin yang kurang memberi ruang untuk berkeaktifitas bagi bawahannya.

Problematika atau permasalahan pondok pesantren secara sigap khususnya kyai langsung mengambil tindakan dan memberikan solusi dengan cara melibatkan semua unsur yang ada di pondok pesantren lalu masalah tersebut dipecahkan secara bersama, oleh karenanya di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dalam proses peningkatan mutu pendidikan selalu mudah karena semua pihak berpartisipasi dalam proses peningkatan mutu pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

Dengan mengadakan perbaikan-perbaikan internal maka diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat dan stakeholder merasa puas dengan hasil yang diperolehnya. Sehingga

kepercayaan terhadap civitas pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati tetap terjaga karena kualitas pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kepemimpinan yang terjadi di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah kepemimpinan transformasional, di mana kontribusi dari model kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati ini adalah cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya dan memberdayakan para bawahan, hal ini terbukti saat rapat kerja pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati, dewan asatidz dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara para ustadz dengan kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati baik secara individu maupun kelompok.

Kontribusi model kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut dengan memperbanyak dan mengembangkan jalinan kerjasama dengan lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren tersebut. Indikator dari kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati adalah *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*.

Dengan adanya kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati mengindikasikan perubahan-perubahan dengan menciptakan iklim organisasi yang kondusif, kebebasan mengeluarkan pendapat, serta adanya sanksi yang diberikan kepada ustadz dan karyawan yang melakukan kesalahan, dengan demikian para ustadz dan karyawan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam menerima perubahan tersebut dan dengan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik maka mutu pendidikan dapat meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kontribusi model kepemimpinan transformasional kyai pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati dapat membawa perubahan-perubahan, perbaikan organisasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Kuryokalangan Gabus Pati.

